

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan protein yang diiringi dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, menyebabkan kebutuhan akan daging sebagai salah satu sumber protein semakin hari juga semakin meningkat (Fahmi dkk, 2015). Peternakan domba merupakan salah satu usaha komoditas subsektor peternakan penghasil daging merah yang juga merupakan sumber protein dan lemak hewani yang biasa dikonsumsi di Indonesia. Maka dari itu, usaha peternak domba berperan penting dalam memenuhi kebutuhan protein dan lemak hewani dari daging domba yang dihasilkan. Selain itu, daging domba juga memiliki kolesterol yang rendah sehingga mampu berperan sebagai substitusi dari daging sapi yang mengandung kolesterol yang lebih tinggi sebab setiap 13 ons daging sapi dapat mengandung 3,00 gram kolesterol, sementara itu setiap 3 ons daging domba dapat mengandung 0,79 gram kolesterol (Adhi, 2021).

Tabel 1. Produksi Daging Domba Indonesia Tahun 2018 - 2021 (Ton)

Tahun	2018	2019	2020	2021
Produksi Daging (Ton)	82.274,38	70.072,93	54.118,48	55.863,16

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021.

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 produksi daging domba di Indonesia mengalami penurunan produksi daging domba dan produksi kembali naik pada tahun 2021. Sementara itu, Pulau Jawa juga mengalami penurunan produksi daging domba mulai tahun 2019 hingga tahun 2020 dan kembali naik pada tahun 2021. Fenomena tersebut beriringan dengan penurunan dan kenaikan produksi daging domba yang terjadi di Indonesia. Penurunan yang terjadi di Pulau Jawa dapat dilihat pada tabel selanjutnya, yaitu Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Daging Domba Pulau Jawa

Provinsi	Produksi Daging Domba Pulau Jawa (Ton)			
	2018	2019	2020	2021
DKI Jakarta	245,26	35,41	36,14	37,94
Jawa Barat	62.008,20	47.166,97	33.328,38	35.391,56
Jawa Tengah	5.933,90	7.005,79	6.789,63	6.722,02
DI Yogyakarta	2.499,95	2.920,75	2.893,22	3.031,41
Jawa Timur	7.241,49	7.609,74	6.555,16	6.719,04
Banten	2.478,42	3789,7	3.062,45	2.485,67
Total	80.161,96	68.528,63	52.664,98	54.387,64

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021.

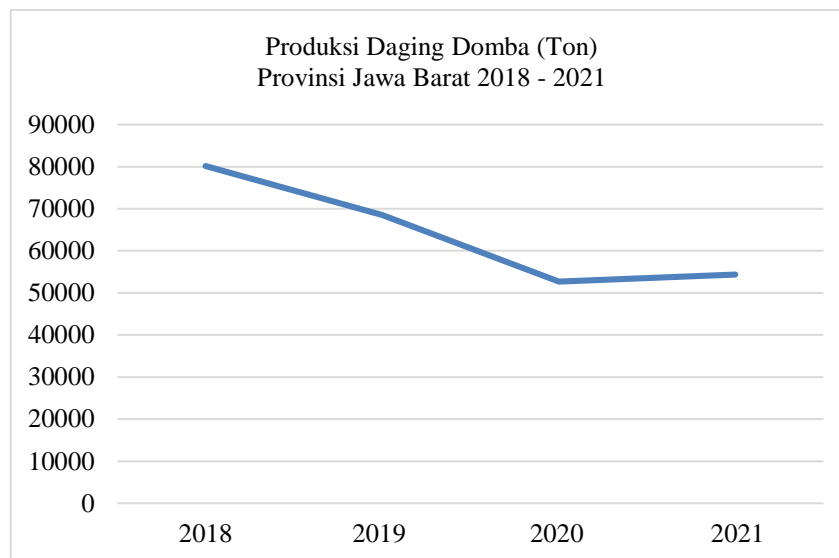
Jawa Barat merupakan daerah yang memiliki kontribusi besar terhadap produksi daging domba di Pulau Jawa. Selain menjadi kontributor produksi daging domba tertinggi di Pulau Jawa, Jawa Barat juga menjadi kontributor produksi daging domba tertinggi di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik yang diolah pada Tabel 3 untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Jawa Barat pada produksi daging domba Indonesia.

Tabel 3. Kontribusi Jawa Barat terhadap Produksi Daging Domba Indonesia

No	Tahun	Produksi Daging Domba Indonesia (Ton)	Produksi Daging Domba Jawa Barat (Ton)	Kontribusi Jawa Barat (%)
1	2018	82.274,38	62.008,20	75,37
2	2019	70.072,93	47.166,97	67,31
3	2020	54.118,48	33.328,38	61,58
4	2021	55.863,16	35.391,56	63,35
Rata-rata				66,90

Sumber : Badan Pusat Statistik (2021), diolah

Kontribusi Jawa Barat terhadap produksi daging domba Indonesia mulai dari tahun 2018 hingga 2021 menunjukkan kontribusi paling rendah sebesar 61,35% pada tahun 2020 dan paling tinggi sebesar 75,37% dengan rata-rata kontribusi terhadap Indonesia sebesar 66,90%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan jika produksi daging domba yang di Provinsi Jawa Barat berdampak terhadap penurunan produksi daging domba yang terjadi Indonesia.



Gambar 1. Produksi Daging Domba Provinsi Jawa Barat 2018 – 2021

Pada Gambar 1 dapat dilihat terjadi penurunan produksi daging domba di Provinsi Jawa Barat mulai tahun 2019 sampai tahun 2020 terjadi penurunan dan mulai meningkat pada tahun 2021. Fenomena penurunan yang terjadi di Jawa Barat juga telah dibuktikan bahwa produksi daging domba yang di Provinsi Jawa Barat berdampak besar terhadap penurunan produksi daging domba yang terjadi Indonesia pada Tabel 3. Maka dari itu, untuk mempertahankan maupun meningkatkan jumlah produksi daging domba diperlukan kegiatan pengelolaan usaha peternakan domba yang baik, sebab usaha peternakan domba merupakan sumber dari ketersediaan daging domba.

Kegiatan usaha peternakan memerlukan tata cara yang tepat untuk mengatur pengelolaan usaha peternakan, sebagaimana tercantum dalam Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 5594 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Penerapan Budidaya Ternak yang Baik atau *Good Farming Practice* sehingga dengan adanya petunjuk teknis tersebut peternak dapat mengelola usaha peternakan dengan baik. /1Berdasarkan keputusan tersebut terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan diantaranya aspek sarana, proses produksi, kesehatan hewan, pelestarian lingkungan, dan pencatatan. Adanya penerapan *good farming practice* atau budidaya ternak yang baik adalah meningkatkan mutu hasil ternak berupa daging, untuk meningkatkan populasi dan produksi ternak, menunjang ketersediaan pangan asal ternak dalam negeri,

menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak, dan mendorong ekspor komoditas. Berdasarkan petunjuk teknis tersebut pencapaian penerapan *good farming practice* pada usaha peternakan domba perlu diperhatikan kualitas *on farm* usaha sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 418 Tahun 2001.

Salah satu usaha peternakan domba di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat yaitu peternakan domba Rizky Akbar yang memiliki keluhan dalam mengelola usaha peternakan domba. Keluhan yang paling menonjol diantaranya kekurangan produksi bibit domba unggulan dan adanya penurunan populasi domba secara drastis pada tahun 2019. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menjadikan Peternakan Domba Rizky Akbar sebagai tempat penelitian dengan judul Evaluasi Penerapan *Good Farming Practice* Peternakan Domba Rizky Akbar untuk mengetahui bagaimana performa *good farming practice* peternakan domba Rizky Akbar sebagai /salah satu badan usaha peternakan domba di Jawa Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana performa dari penerapan *good farming practice* di peternakan domba Rizky Akbar?
2. Bagaimana performa dari aspek sarana di peternakan domba Rizky Akbar?
3. Bagaimana performa dari aspek proses produksi di peternakan domba Rizky Akbar?
4. Bagaimana performa dari aspek kesehatan hewan di peternakan domba Rizky Akbar?
5. Bagaimana performa dari aspek pelestarian lingkungan di peternakan domba Rizky Akbar?
6. Bagaimana performa dari aspek pencatatan di peternakan domba Rizky Akbar?

## **1.3 Tujuan**

Mempertimbangkan rumusan masalah dari penelitian maka tujuan dari

penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui performa dari penerapan *good farming practice* di peternakan domba Rizky Akbar
2. Mengetahui performa dari aspek sarana di peternakan domba Rizky Akbar
3. Mengetahui performa dari aspek proses produksi di peternakan domba Rizky Akbar
4. Mengetahui performa dari aspek kesehatan hewan di peternakan domba Rizky Akbar
5. performa dari aspek pelestarian lingkungan di peternakan domba Rizky Akbar
6. Mengetahui performa dari aspek pencatatan di peternakan domba Rizky Akbar

#### **1.4 Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian /ini yaitu dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk meningkatkan kompetensi diri dalam melakukan evaluasi pengelolaan usaha peternakan domba yang baik;
2. Bagi Program Studi, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan rujukan pengembangan penelitian agribisnis dalam berternak domba;
3. Bagi Pemangku Kepentingan Produk Daging Domba, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa informasi dari hasil identifikasi pengelolaan ternak domba yang lebih baik



